

## **RINGKASAN**

**Peran Sanitasi Milkcan Terhadap Hasil Uji Reduktase Susu Segar Pada Pos Bendrong Koperasi Agro Niaga Jabung.** Syafira Anandia Putri, NIM D41220582, Tahun 2025, Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Lintang Anis Bena Kinanti, S.M.B., M.M. (Dosen Pembimbing). Pelaksanaan kegiatan Magang ini dilaksanakan di Koperasi Agro Niaga Jabung Syariah, Malang yang berlokasi di Jl. Suropati No. 4-6, Putuk Rejo, Kemandren, Kec. Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur, yang dilaksanakan pada tanggal 1 juli 2025 hingga 29 November 2025.

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Koperasi Produsen Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah, khususnya pada Tempat Penampungan Susu (TPS) Pos Bendrong. Magang ini bertujuan untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa dalam mengamati, memahami, serta mengevaluasi praktik sanitasi milkcan dan faktor-faktor yang memengaruhi mutu susu segar, terutama melalui parameter uji reduktase. Mutu susu yang diterima sangat bergantung pada kualitas sanitasi peralatan khususnya milkcan, kebersihan lingkungan, serta ketepatan prosedur penanganan susu. Uji reduktase digunakan sebagai indikator tingkat cemaran mikroba dalam susu dan menjadi penentu kualitas susu harian di KAN Jabung.

Berdasarkan hasil pengamatan selama magang, ditemukan beberapa permasalahan yang dapat memengaruhi mutu susu, antara lain praktik pencucian milkcan oleh peternak yang belum sesuai SOP, tidak adanya pengawasan langsung saat proses pencucian, pengeringan milkcan yang tidak sempurna, air pencucian yang kadang tidak mengalir atau dalam kondisi kotor, serta ketidaktepatan petugas dalam membaca dan mengelompokkan grade mutu susu. Selain itu, fasilitas sanitasi di Pos Bendrong masih memiliki keterbatasan, seperti tidak tersedianya penggosok atau abu gosok sebagai bahan pencuci tambahan dan lokasi air hangat yang jauh dari area pencucian.

Permasalahan tersebut berdampak pada potensi meningkatnya jumlah mikroba dalam susu, sehingga hasil uji reduktase dapat menurun pada periode berikutnya. Beberapa peternak juga teridentifikasi memiliki nilai reduktase rendah secara berulang sehingga memerlukan tindakan kunjungan dan pembinaan oleh pihak koperasi.

Melalui identifikasi dan analisis menggunakan diagram fishbone, diketahui bahwa penyebab utama penurunan mutu susu mencakup aspek SDM, metode kerja, fasilitas peralatan, kondisi lingkungan, serta kesalahan pada proses pengukuran mutu. Upaya perbaikan yang direkomendasikan meliputi peningkatan kepatuhan peternak terhadap SOP sanitasi, penyediaan fasilitas pencucian yang lebih lengkap, penataan ulang alur pencucian, peningkatan pengawasan petugas, serta pelatihan berkelanjutan bagi peternak.

Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memberikan pemahaman yang lebih luas kepada mahasiswa mengenai penerapan sanitasi milkcan dan pengendalian mutu susu segar. Hasil magang ini diharapkan dapat menjadi rujukan tambahan bagi pihak koperasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan di TPS, serta menjadi sumber pembelajaran bagi institusi akademik terkait praktik pengelolaan mutu susu di lapangan.

**(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri,  
Politeknik Negeri Jember)**